

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dalam membekali kemampuan dasar untuk menempuh pendidikan dasar berikutnya. Karena itu rentang usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Dalam ranah pendidikan, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi anak karena proses pertumbuhan serta perkembangan terjadi sangat pesat sehingga anak membutuhkan pelayanan yang sesuai dengan rentang usia.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1, Pasal, Ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah satu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses masa perkembangannya. Anak usia dini juga dapat disebut sebagai anak dalam masa *keemasan (the golden age)* dimana masa ini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia baik perkembangan fisik, seni motorik, kognitif, sosial emosional dan perkembangan bahasanya. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dan

karakteristik tersendiri. Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan kesinambungan.

Aspek perkembangan anak usia dini saling berkaitan satu sama lain. Jika dalam salah satu aspek tersebut terhambat maka terhambat pula perkembangan lainnya. Salah satu aspek yang penting untuk distimulus adalah aspek perkembangan bahasa hal ini karena kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, bahasa tulisan maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alat (Depdikas,2005:3). Sedangkan menurut (Dhieni, 2014) Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugrah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya.

Berdasarkan pengertian pada paragraf sebelumnya dapat disimpulkan kemampuan bahasa merupakan sarana komunikasi yang dianugerahkan kepada manusia dari Sang Pencipta untuk menyampaikan pendapat dan pikiran kepada orang lain agar mereka mengerti maksud dan tujuan berbicara. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Kemampuan bahasa merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari

proses pendidikan. Kemampuan bahasa dapat dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi. Adapun hubungan antara empat aspek bahasa anak, yaitu menyimak, berbicara menulis dan membaca. Bagi seorang anak sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran.

Bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain, pada anak usia 4-5 tahun kemampuan bahasa anak yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karaktersitik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadikan bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara yang lain mereka meyakinkan mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, sebelum mereka mampu berbicara dengan anggota kelompok, peran mereka dalam kelompok tersebut akan kecil

Menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan sesuatu hal yang reseptif karena dalam keterampilan ini maka bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Melalui menyimak dan bicara seorang dapat

menyerap berbagai pemahaman berkomunikasi terhadap orang lainnya. Mengenali potensinya dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas sehingga dapat menjadi SDM yang berkualitas.

Badan dunia seperti UNESCO, UNICEF, WHO, WOELD Bank dan badan-badan internasional lainnya telah melakukan kampanye dan sosialisasi pentingnya pemebrantasan buta huruf lurus diseluruh dunia. Berdasarkan data Sunsenas 2018 ditemukan sebanyak 9.35% anak usia 4-17 tahun kurangnya tidak bisa membaca dan menulis. Tingginya angka buta huruf pada anak usia 4-17 tahun dikarenakan tinginya angka perkembangan bahasa anak yang kurang diusia muda yaitu 4-6 tahun yang mencapai 50,81%. Pada usia 4-5 tahun di perkotaan terdapat 44,47% yang kurang dalam perkembangan bahasa. Sedangkan di perdesaan terdapat 57,87%. Jadi total keseluruhan di Indonesia kurang lebih terdapat 50,81% anak usia 4-6 tahun yang perkembangan bahasanya sangat kurang.

Dalam penelitian (Setyawan, 2016) Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak Usia dini melalui pemebelajaran Audio visual Berbasis Android. Yang hasilnya adalah: penelitian tindak kelas pada peserta didik kelas A dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terlihat dengan indikator peningkatan ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I (50%) dan siklus II (83,3%). Peningkatan indikator kinerja ini dapat ditunjukan dengan anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dengan menggunakan bahasa baru yang diperolehnya, keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pemebelajaran meningkat secara signifikan, suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif. Guru disarankan mampu mengembangkan media audio visual yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

Pada penelitian terdahulu sebagai referensi yakni: (Mariyani, 2019). Dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Flash card di TK Al-Kutsar Kota Bengkulu” dalam penelitiannya tersebut menjelaskan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Sekolah TK IT Al-Kautsar guru mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media flash card untuk anak bisa berkomunikasi kepada orang lain. Anak di TK IT Al-Kautsar telah bisa mengenal identitas dirinya sendiri. Dari pertemuan pertama masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf, pertemuan selanjutnya anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi oleh guru. Maka perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Dalam penggunaan media flash card ini telah diterapkan oleh guru di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan bahasa anak.

Kemampuan Bahasa dan komunikasi adalah 2 Aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Permasalahan dalam proses belajar bahasa adalah kurangnya keterkaitan siswa dalam proses belajar karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang sehingga belum mendukung keberhasilan yang ingin tercapai oleh siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan penggunaan media yang menarik disertai persepsi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak.

Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya, memahami tahapan perkembangan setiap anak

dapat membantu kita untuk menggali apa yang penting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis, kemampuan bahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca dan penulisan. Menurut (Nahdi & Yunitasari, 2019) dalam judul *“Inside- Outside Circle: An Early Childhood Language and Literacy Development Method”* Keterampilan bahasa dan literasi anak terutama aspek perkembangan bahasa seperti membaca awal, berbicara sederhana, mendengarkan, dan menulis merupakan tujuan penting yang dapat dicapai melalui pembelajaran yang baik yang ditargetkan untuk perkembangan anak. Misalnya, kemampuan menulis anak sangat dipengaruhi oleh keterampilan motorik yang sangat baik yang dimiliki anak-anak, kemampuan berbicara, mendengar dan membaca juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keterampilan kognitif anak melalui proses pembelajaran pada anak usia dini yang inovatif, menyenangkan, aktif dan meningkatkan rasa ingin tahu.

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul berbagai macam jenis dan fitur dari teknologi selalu baru dari hari kehari. Kebutuhan teknologi merupakan salah satu kebutuhan yang penting saat ini. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah anak usia dini dan berpengaruh juga pada materi pembelajaran serta cara penyampaian materi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pendidikan anak usia dini, siswa seakan cenderung lebih tertarik dengan permainan yang mudah dimainkan dan didalamnya terdapat warna-warna cerah serta gambar animasi yang menarik perhatian. Dalam tahapan ini siswa akan lebih mudah mengingat suatu bentuk atau tulisan yang memiliki ciri warna yang menarik dan bentuk yang komunikatif dan menyenangkan. teknologi informasi yang mampu mengelolah, mengemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran dengan

baik dalam media audio, visual, audiovisual bahkan multimedia, saat ini telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan *Virtual Learning*. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas kondisi dan realitis pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik dan memberikan pendidikan secara adaptif pada siswa dimanapun mereka berada.

Salah satu contoh alat telekomunikasi yang saat ini berkembang adalah telekomunikasi yang menggunakan *android*. *Android* adalah salah satu perangkat mobile yang menggunakan linux dikembangkan oleh google dan dikembangkan bersama perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam *open handset alliance* *android* menyediakan platform terbuka bagi para pengembang yang menciptakan aplikasinya sendiri yang dapat digunakan oleh macam-macam, perangkat *mobile*.

Kondisi zaman berkembang sangat pesat ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan, salah satu dampak perkembangan teknologi yaitu di ranah Pendidikan dimana teknologi di fungsikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran aplikasi dongeng interaktif dalam proses mengajar juga membangkitkan motivasi belajar dan membawa pengaruh psikologi terhadap anak didik dengan adanya aplikasi dongeng interaktif dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang interaktif karena lebih menyenangkan pembelajarannya adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, gambar, audio, video dan animasi. Berdasarkan penelitian (Febriani et al., 2020) dalam judul “Pengembangan *Educative Game* Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan

Membaca Anak Usia 5-6 Tahun” Aplikasi yang memiliki konten pendidikan lebih dikenal dengan istilah aplikasi edukasi, aplikasi jenis edukasi ini bertujuan

untuk memancing minat belajar anak terhadap materi pembelajaran sambil bermain aplikasi, sehingga dengan perasaan senang diharapkan anak lebih mudah memahami pelajaran yang disajikan, jenis ini sebenarnya lebih mengaju kepada isi dan tujuan aplikasi, bukan jenis yang sesungguhnya, aplikasi edukasi dapat berpengaruh bagi Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Apabila murid dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam mengerti atau mencerna ajaran yang diberikan oleh guru siswa cenderung mengalami kejenuhan dan akhirnya tidak minat akan pelajaran tersebut. Akibat kejenuhan tersebut menimbulkan dampak yang sangat besar dikemudian hari, seperti anak tersebut tidak akan pernah senang akan belajar dan setiap ujian tidak mendapatkan hasil yang baik.

Salah satu teknologi yang dibutuhkan oleh pendidik adalah media pembelajaran. Media bertujuan agar mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik dapat mengatarkan modul yang dianjurkan dengan memakai media Pendidikan dengan mudah dan peserta didik dengan mudah merasap modul yang dianjurkan oleh pendidik dengan dorongan media Pendidikan. Sehingga membuat peserta didik bisa menggunakan *smartphon*nya bisa lebih berguna agar hal-hal yang positif demi keefektifan serta efisiensi Pendidikan hingga ditawarkan media Pendidikan berbasis Aplikasi agar menuntaskan permasalahan tersebut.

Menurut (Nahdi & Yunitasari, 2019) dalam judul “*Inside-Outside Circle: An Early Childhood Language and Literacy Development Method*” Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Rangsangan pendidikan pada rentang usia ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Berdasarkan penelitian (Febriani et al., 2020) dalam judul “Pengembangan *Educative Game* Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun” dalam jurnal tersebut menjelaskan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Melalui observasi di TKIT SAFINDA IV Bangkalan peneliti mengobservasi bagaimana guru-guru dalam mengembangkan aspek Bahasa anak, pendidik cenderung menggunakan metode tanya jawab. Dalam penyampaian pembelajaran guru juga hanya beracuan dengan LKA. Respon siswa ketika pembelajaran berlangsung cenderung pasif yang disebabkan oleh media dan metode yang digunakan oleh guru sehingga berakibat pada perkembangan bahasa dan kognitif anak. Siklus pembelajaran yang terjadi mengakibatkan dampak yang sangat fatal terhadap perkembangan anak baik dari aspek Bahasa, kognitif, dan motorik. Di TKIT SAFINDA IV Bangkalan terdapat 9 ruangan, 1 kantor guru, 4 Ruang kelompok B dan 5 ruangan kelompok A. kelompok A terdiri dari 63.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan Ibu Putri Permatasari, S.Pd dan Ibu Yusriana Tsabita Farhan, S.Psi. sebagai guru kelompok TK A di TKIT SAFINDA IV Bangkalan menerangkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas bergantung pada media yang terbatas

seperti media untuk anak bermain dan kurangnya media yang dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa, Hasil ini dibuktikan dengan hasil belajar anak dalam proses membaca operasional yang rata-rata 60% anak belum dapat menyimak dan bicara dengan baik dan 40% anak telah dapat menyimak dan bicara dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk membantu anak dalam menstimulus kemampuan menyimak dan bicara anak melalui media pembelajaran yang digunakan.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kurangnya media yang digunakan menjadi masalah utama yang harus diperhatikan, adanya kurikulum baru diharapkan guru mampu menggunakan dan mengembangkan media, dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini media yang digunakan harus dapat menjawab kesulitan siswa dalam perkembangan bahasa. Memahami bahwa bahasa yang ada bukan hanya bahasa ibu dan ada bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia sehingga anak dapat berkembang dalam hal berbicara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan media meningkatkan aspek bahasa adalah dengan mengembangkan media aplikasi yang berbasis android khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam aspek bahasa bicara dan menyimak.

Mengacu pada tahapan operasional konkret, pengalaman belajar dan sebagai solusi mengatasi keterbatasan media, peneliti menawarkan adanya pengembangan media baru yang sesuai dengan operasional konkret. Media yang ditawarkan berupa media aplikasi berbasis android yaitu aplikasi Dongeng Interaktif, yang didalamnya ada sekumpulan dongeng yang mengasah aspek Bahasa anak usia dini. Istilah Dongeng Interaktif digunakan karena mudah dipahami dan dicermati oleh orang

tua, pendidik dan anak.

Pengembangan media ini selain digunakan untuk aspek perkembangan anak usia dini, juga dapat memberikan stimulus kecerdasan anak. Media ini bersifat aplikasi yang memiliki penampilan yang menarik dan memnnnnnberikan kesan yang unik terhadap anak. Media ini diharpkan difokuskan kepada lembaga-lembaga sekolah agar anak tidak kecanduan gadget. Penggunaan media inilah nantinya yang akan mengembangkan keaktifan dan kejenuhan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan aplikasi Dongeng Interaktif berbasis android anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
2. Bagaimana kelayakan aplikasi Dongeng Interaktif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Aplikasi Dongeng Interaktif berbasis android sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
2. Untuk mendiskripsikan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui aplikasi Dongeng Interaktif berbasis android.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Aplikasi Dongeng Interaktif yang berbasis android dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak usia 4-5 tahun
2. Aplikasi Dongeng Interaktif dirancang untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak usia 4-5 tahun
3. Aplikasi Dongeng Interaktif dikembangkan agar guru lebih mudah dalam menggunakannya,

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diatas maka pembatasan ini dibatasi pada:

1. Pada pengembangan aplikasi dongeng interaktif berbasis android sebagai pembelajaran meningkatkan bahasa anak usia 4-5 tahun yang belum dikembangkan di TK tersebut.
2. Penelitian ini difokuskan pada kelompok A di TKIT SAFINDA IV Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Bermula dari inovasi dan pengembangan media. Pembelajaran yang beragam serta mempunyai karakteristik anak-anak yang suka bermain. Maka aplikasi dongeng interaktif mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan tetap positif. Dengan pengembangan aplikasi dongeng interaktif siswa tidak kehilangan sebagai anak-anak untuk bermain tetapi tidak juga meninggalkan kewajibannya untuk belajar.

Penggunaan aplikasi dongeng interakdongeng interaktif dalam proses belajar untuk mengembangkan bahasa anak sebagai media pembelajaran. Dampak positif dari pengembangan aplikasi berbasis android ini diharapkan meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan aspek lainnya anak usia 4-5 tahun.

G. Definisi Istilah

Aplikasi Dongen Interaktif berbasis android merupakan media pembelajaran berupa sekumpulan cerita atau dongeng yang dapat mengembangkan 6 Aspek perkembangan dan mengasah kecerdasan anak usia 4-5 tahun